

# PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN PADA MATA PELAJARAN PKN MATERI KEMERDEKAAN MENGELUARKAN PENDAPAT UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA SMPN 2 GEDANGAN SIDOARJO

Suyono

Dosen Prodi PPKn FKIP UNIPA Surabaya

E-mail : [ssuyono6@gmail.com](mailto:ssuyono6@gmail.com)

## Abstract

The purpose of research is to determine whether the development of problem solving models of cooperative learning on learning outcomes Civics class VII student of SMP Negeri 2 Gedangan Sidoarjo. The research model used in this study problem solving learning model is a model of Dick , Carey (2001 ) . Model Dick , Carey and Carey (2001 ) consists of ten steps but in this study the researcher only restricts nine steps . This model leads to efforts to solve the problem in a systematic and programmed learning . The model used in the development of this learning package is a model of problem solving . This model leads to a learning problem-solving efforts in a systematic and educate more independent learners . This is a qualitative development by providing facts and data on the development of teaching materials , and then dianalisis by using percentages . Technique is the analysis of data collected from the questionnaire will be used descriptive statistical analysis . Data from the questionnaires will be analyzed to get an overview of the development of instructional media . Having collected the questionnaire will be considered in the improvement of software that will be used and give advice as well as further research utilization .

This analysis technique is used to process the data obtained through the questionnaire in the form of descriptive percentage ( sutrisno , 1995) . each subject .Based on the results of expert assessment of the subject matter content of teaching materials calculation of the percentage 78.53 % , to guide educators 80 % , 100 % of the learners . Based on the results of expert assessment of instructional design instructional materials calculation of the percentage of the 89 % , to guide pendidik100 % , against 92.7 % of learners . Based on the assessment results of individual trials against teaching materials calculation 93.66 % , against 89.22 % guide educators , the learners 82.21 % . Based on the assessment results of field trials of the calculation of the percentage of teaching materials 89.64 % , against 89.09 % guide educators , the learners 89.49 % . Based on the results of expert assessment of the course content , instructional design experts , media experts , Ujin try individuals , and field-testing of the material wrote , educator guides , and guide learners if converted to table the level of achievement of the results have been good .

**Keywords :** *development , problem solving , improve learning outcomes*

## PENDAHULUAN

Sesuai dengan amanat Peraturan Pemerintah no 41 tahun 2007 tentang Standar Proses satuan pendidikan bahwa proses pembelajaran harus interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif. Dalam proses tersebut diperlukan pendidik yang memberikan keteladanan, mengembangkan potensi dan kreativitas peserta didik. Implikasi dari prinsip tersebut adalah pergeseran paradigma proses belajar mengajar, yaitu dari paradigma terpusat pada pendidik ke

paradigma terpusat pada peserta didik..

Namun demikian, dalam pembelajaran PKN di sekolah peserta didik belum dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan atau dengan kata lain belum mencapai kompetensi minimal yang di targetkan. Hal ini terjadi karena masih banyak pendidik yang belum mau menggunakan model pembelajaran yang bervariasi dan inovatif. Selain itu disebabkan pula kurangnya pemahaman terhadap metode, dan strategi pembelajaran.

Oleh karena itu penulis, dalam hal ini ingin mengetahui bagaimana hasil belajar

peserta didik melalui pengembangan model problem solving dalam menggunakan model ini peneliti mengembangkan ke penggunaan media, video pembelajaran, agar peserta didik dapat menerima pelajaran dengan baik.

Pembelajaran kooperatif problem solving dapat digunakan sebagai ketrampilan dalam penyuluhan melalui model belajar individual, karena pembelajaran ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat dalam proses belajar mengajar melalui proses penelitian yakni meneliti hubungan antara sejumlah data atau informasi untuk tercapainya suatu solusi. Pengalaman belajar yang diperoleh melalui kegiatan belajar, mencari dan menemukan sendiri ini akan lebih bermakna dan cenderung tidak akan mudah dilupakan oleh peserta didik serta berdampak positif terhadap peningkatan hasil belajarnya.

Atas dasar pemikiran ini, peneliti ingin mengetahui apakah pengembangan model pembelajaran kooperatif problem solving terhadap hasil belajar PKn peserta didik kelas VII SMP Negeri 2 Gedangan Kabupaten Sidoarjo.

## **METODE PENELITIAN**

### **A. Penelitian model**

Model penelitian yang digunakan dalam penelitian model pembelajaran problem solving adalah model Dick, Carey (2001). Model Dick, Carey dan Carey (2001) terdiri atas sepuluh langkah akan tetapi dalam penelitian ini peneliti hanya membatasi sembilan langkah : yaitu 1) mengidentifikasi kebutuhan untuk menentukan tujuan pembelajaran 2) melakukan analisis pembelajaran PKn 3) mengenal kemampuan awal dan karakteristik peserta didik 4) merumuskan tujuan pembelajaran khusus 5) mengembangkan instrumen penilaian 6) mengembangkan strategi pembelajaran 7) mengembangkan dan memilih bahan pembelajaran. 8) mendesain dan melaksanakan evaluasi formatif pembelajaran, dan 9) merevisi produk pembelajaran.

Model ini mengarah pada upaya pemecahan masalah pembelajaran secara sistematis dan terprogram. Dalam penelitian mata pelajaran PKn ini prosedur yang ditempuh adalah berikut :

1. Mengidentifikasi kebutuhan untuk menentukan tujuan pembelajaran  
Yaitu mengidentifikasi kebutuhan pembelajaran untuk menentukan tujuan pembelajaran umum merupakan bagian awal dari suatu proses penelitian.

Mengidentifikasi kebutuhan ini dilakukan untuk mendapatkan gambaran tentang kualifikasi kemampuan yang diharapkan dan dapat dimiliki peserta didik setelah mengikuti pembelajaran PKn.

2. Melakukan Analisis Pembelajaran  
Merupakan suatu langkah untuk mengenali ketrampilan bawahan yang dibutuhkan untuk mencapai standar kompetensi. Setiap standar kompetensi dianalisis sesuai dengan karakteristik domain belajar, yaitu informasi verbal, ketrampilan intelektual, ketrampilan psikomotor dan sikap.
3. Mengetahui Kemampuan Awal dan Karakteristik Peserta Didik  
Mengidentifikasi kemampuan awal peserta didik merupakan pijakan dalam memilih strategi pengajaran yang optimal. Kemampuan awal ini sangat berperan dalam meningkatkan kebermaknaan pengajaran yang selanjutnya membawa dampak dalam memudahkan proses internal yang berlangsung dalam diri pembelajar ketika belajar (Degeng 1985, 63)
4. Merumuskan tujuan pembelajaran khusus (performance objectives)  
Merumuskan tujuan pembelajaran khusus yang didasarkan pada analisis pembelajaran dan masukan tentang karakteristik pelajar. Kemudian, pembelajaran menyusun pernyataan spesifik tentang apa yang akan dilakukan pelajar dalam menyelesaikan pembelajaran.
5. Mengembangkan instrumen penilaian  
Mengembangkan instrumen penilaian yang disusun secara langsung untuk mengukur tingkah laku yang diuraikan dalam tujuan pembelajaran.
6. Mengembangkan strategi pembelajaran.  
Strategi pembelajaran merupakan penataan cara-cara pembelajaran sehingga terwujud suatu urutan langkah prosedural yang dapat dipakai untuk mencapai hasil yang diinginkan.
7. Mendesain dan melaksanakan evaluasi formatif pembelajaran.  
Setelah draf selesai disusun, kemudian melakukan penilaian dengan maksud mengumpulkan data untuk menyempurnakan desain pembelajaran. Ada tiga macam penilaian formatif, yaitu penilaian perorangan, penilaian kelompok kecil dan uji coba lapangan.
8. Merevisi produk pembelajaran.

Tahap ini merupakan tahap akhir. Data yang diperoleh dari evaluasi formatif diuraikan untuk mengetahui permasalahan dan kesulitan yang dialami oleh peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Disamping itu data tersebut juga untuk mengidentifikasi kekurangan apa yang terdapat dalam produk sehingga perlu diperbaiki.

## B. Tahap Pemodelan

- 1 Menetapkan bahwa akan melakukan penelitian model pembelajaran materi kemerdekaan mengeluarkan pendapat pada mata pelajaran PKn.
- 2 Mengidentifikasi tujuan pembelajaran, melakukan analisis pembelajaran, mengidentifikasi karakteristik peserta didik, merumuskan tujuan pembelajaran, mengembangkan butir-butir tes, mengembangkan strategi pembelajaran, dan mengembangkan materi pembelajaran.
- 3 Tahap penyusunan dan penulisan bahan ajar untuk peserta didik, tes, dan panduan pembelajaran.
- 4 Melakukan evaluasi formatif dan merevisi produk penelitian yang meliputi uji coba produk yang meliputi review ahli materi/isi, ahli desain pembelajaran, uji coba perorangan uji coba kelompok kecil, dan uji coba lapangan.

Dari beberapa tahapan yang dilakukan dalam penelitian model pembelajaran yang terlihat pada gambar, secara rinci tahapan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. Tahap Pertama: Menetapkan Pelajaran yang akan dikembangkan.

Materi yang ditetapkan untuk dikembangkan adalah materi kemerdekaan mengeluarkan pendapat. Penetapan materi ini untuk dikembangkan melalui beberapa pertimbangan, antara lain belum adanya bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik dan berdasarkan kajian teori pembelajaran dan hasil-hasil penelitian pembelajaran yang mendukung pentingnya penelitian bahan ajar sebagai salah satu cara memecahkan permasalahan dalam pembelajaran. “pendidik tentu saja menginginkan seluruh peserta didik dapat mendeskripsikan dan menjelaskan konsep dan materi dalam mata pelajaran PKn dengan baik. Peneliti bertujuan meningkatkan atau membangun

pemahaman yang lebih baik pada peserta didik dalam mempelajari mata pelajaran PKn.

2. Tahap kedua: mengidentifikasi kompetensi dan materi yang akan dikembangkan.
3. Tahap ketiga : Proses Penelitian model Pembelajaran

Tahap ini merupakan proses penelitian model pembelajaran. Pada tahap ini dilakukan tujuh langkah proses penelitian yaitu a) mengidentifikasi tujuan pembelajaran b) menganalisis tujuan pembelajaran c) mengidentifikasi tingkah laku masukan karakteristik peserta didik d) merumuskan strategi pembelajaran e) mengembangkan strategi pembelajaran dan g) mengembangkan model pembelajaran

- a. Mengidentifikasi tujuan pembelajaran

Langkah ini adalah menentukan kemampuan apa yang diharapkan dapat dicapai oleh peserta didik setelah menyelesaikan pelajaran dengan menggunakan model pembelajaran problem solving. Batasan tujuan pengajaran dapat dijabarkan dalam rumusan tujuan umum pembelajaran umum, berdasarkan kebutuhan kurikulum, kesulitan belajar peserta didik.

- b. Menganalisis tujuan pembelajaran

Setelah pembelajaran mata pelajaran, selanjutnya tujuan tersebut perlu dianalisa untuk mengenali ketrampilan-ketrampilan bawahan/subordinat yang mengharuskan peserta didik belajar menguasainya dan langkah-langkah prosedural bahwa yang harus diikuti peserta didik untuk belajar proses tertentu.

- c. Mengidentifikasi tingkah laku masukan dan karakteristik peserta didik

Peserta didik dalam pembelajaran mata pelajaran PKn adalah peserta didik SMP kelas VII mereka berumur antara 13 -14 tahun, Slavin (2008:112) dalam bukunya Psikologi Pendidikan menyatakan peserta didik pada usia ini merupakan peserta didik yang termasuk golongan masapuber, pada waktu ini ditandai dengan perkembangan fisik dan intelektual yang pesat. Orang pra-remaja mulai sanggup berfikir abstrak dan melihat kemungkinan-kemungkinan atau hipotesis, serta memiliki kemampuan berpikir nalar secara logis.

- d. Merumuskan tujuan pembelajaran

Setelah mengidentifikasi tingkah laku masukan dan karakteristik peserta didik, selanjutnya dirumuskan tujuan pembelajaran. Perumusan tujuan pembelajaran terbatas pada

perumusan tujuan pembelajaran khusus. Tujuan pembelajaran khusus memuat pernyataan spesifik tentang apa yang mampu peserta didik kuasai setelah menyelesaikan pelajaran.

e. Mengembangkan strategi pembelajaran

Untuk mencapai tujuan pembelajaran, peserta didik hendaklah menentukan strategi pembelajaran dan media pembelajaran yang sesuai dengan kondisi pembelajaran yang dilakukan. Pada langkah ini kegiatan pembelajaran meliputi : pra pembelajaran, penyajian informasi melalui problem solving kegiatan dilanjutkan (follow through)

f. Mengembangkan model pembelajaran

Penelitian model pembelajaran dilakukan berdasarkan tujuan pembelajaran umum dan khusus yang dikembangkan dan disesuaikan dengan kurikulum (silabus) yang sedang berlaku atau yang sedang digunakan dalam proses pembelajaran.

4. Tahap keempat : tanggapan ahli isi dan ahli desain/rancangan pembelajaran dan ujicoba produk.

Setelah menyusun bentuk rencana kasar (draf) langkah selanjutnya adalah melakukan penilaian formatif. Penilaian formatif merupakan proses yang digunakan peneliti untuk memperoleh data, guna merivisi draf menjadi lebih berguna

### C. Uji Model

Uji coba model penelitian ini meliputi : rancangan uji, subjek uji, jenis data dan instrumentasi, dan analisis data

#### 1. Rancangan uji

Kegiatan ujicoba merupakan satu kesatuan langkah kegiatan penelitian dengan menggunakan pendekatan Dick, Carey & Carey. Ujicoba yang akan dilakukan adalah uji ahli isi PKn, uji ahli media dan desain pembelajaran, serta uji coba lapangan, dimana yang menjadi subjek uji coba lapangan tersebut juga merupakan calon pemakai model pembelajaran problem solving.

#### 2. Subjek Uji

##### a. Ahli isi atau materi

Penetapan tenaga ahli isi atau materi ada 3 orang dengan didasarkan pada pertimbangan sebagai berikut :

- Memiliki latar belakang pendidikan dalam bidang teknologi pendidikan
- Menguasai materi yang berkaitan dengan keilmuan dibidang mata pelajaran Pancasila dan kewarganegaraan.

##### b. ahli media pembelajaran

Penetapan sebagai ahli media pembelajaran didasarkan pada kriteria sebagai berikut :

1. Memiliki latar belakang pendidikan dibidang teknologi pembelajaran
2. Memiliki keahlian tentang media pembelajaran dan memahami software problem solving

Untuk lebih menyempurnakan mengkaji produk diperlukan 2 tenaga ahli media pembelajaran

##### c. Peserta didik (uji sasaran)

uji coba sasaran yang dimaksud di sini adalah sasaran pengguna produk pengembangan, yaitu SMP Negeri 2 Gedangan. Sasaran peserta didik adalah dikhususkan pada peserta didik SMP kelas VII baik secara individu dan kelompok. Beberapa pertimbangan pemilihan sasaran peserta didik adalah sebagai berikut :

1. Peserta didik SMP kelas VII menempuh mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan
  2. Peserta didik SMP kelas VII bersedia memberikan data tentang pengembangan media pembelajaran.
- Uji coba sasaran

### 3. Subyek dan Instrumen

Sebagai subyek dari penelitian ini adalah peserta didik kelas VII G SMPN 2 Gedangan, Kabupaten Sidoarjo

Jenis data yang diperoleh berdasarkan uji coba model pembelajaran problem solving ini berupa data kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif diperoleh dari angket yang disebarkan kepada subjek uji coba, sedangkan data kualitatif berupa tanggapan dan saran-saran perbaikan yang diperoleh dari hasil wawancara.

### 4. Teknik Analisis Data

Data yang terkumpul dari angket akan dianalisis dengan teknik statistik deskriptif. Data dari angket akan dianalisis untuk mendapatkan gambaran tentang media pembelajaran yang dikembangkan. Setelah angket terkumpul maka akan dipertimbangkan dalam perbaikan software yang akan digunakan dan memberikan saran pemanfaatan serta penelitian lebih lanjut.

Teknik analisis ini digunakan untuk mengolah data yang diperoleh melalui angket dalam bentuk deskriptif persentase (Sutrisno, 1995).

Teknik analisis ini digunakan untuk mengolah data yang diperoleh melalui angket dalam bentuk prosentase dari masing-masing subjek dengan rumus :

$$P = \frac{X_i}{N \times} \times 100$$

Keterangan :

P = persentase penilaian validator  
 X<sub>i</sub> = jumlah jawaban dari validator  
 N x = jumlah item x jawaban tertinggi  
 Selanjutnya untuk menghitung persentase keseluruhan subyek/komponen digunakan rumus sebagai berikut

$$P = \frac{p}{n} \times 100$$

Keterangan :

P = persentase keseluruhan subyek/komponen  
 p = jumlah persentase keseluruhan komponen  
 n = banyaknya komponen

Untuk dapat memberi makna dan pengambilan putusan tentang kualitas pengembangan digunakan beberapa ketentuan sebagai berikut:

Tabel : 1 konversi Tingkat Pencapaian skala 5

Skala penilaian	Kulifikasi	Keterangan
85% - 100 %	Sangat baik	Tidak perlu revisi
75% - 84 %	Baik	Tidak perlu revisi
65 % - 75 %	Cukup	Tidak perlu revisi
55% - 64 %	Kurang	Revisi
0 % - 54 %	Sangat kurang	Revisi

#### Hasil Penelitian

##### 1. Hasil penilaian Ahli Isi Materi Terhadap Bahan Ajar melalui angket

Jumlah item pertanyaan 13. Yang memperoleh skor 5 sebanyak 9 peserts didik ( 69,23%) dan yang memperoleh skor 4 sebanyak 2 peserts didik ( 12,30 %). Jadi total pesentase nya 78,53%

##### 2. Hasil Penilaian ahli isi mata pelajaran terhadap pendidik melalui angket adalah :

Jumlah item pertanyaan 13. Yang memperoleh skor 4 sebanyak 13 peserta didik ( 80 %)

##### 3. Hasil penilaian ahli isi mata pelajaran terhadap panduan peserta didik adalah :

Jumlah item pertanyaan 5. Yang memperoleh skor 4 sebanyak 20 peserts didik ( 80 %)

##### 4. Hasil penilaian ahli desain pembelajaran terhadap bahan ajar melalui angket adalah:

Jumlah item pertanyaan 18. Yang memperoleh skor 4 sebanyak 18 peserts didik ( 80%)

##### 5. Data hasil penilaian ahli desain pembelajaran terhadap panduan pendidik adalah : Jumlah item pertanyaan 18. Yang memperoleh skor 5 sebanyak 18 peserts didik ( 100%)

6. Data hasil penilaian ahli desain pembelajaran terhadap panduan peserta didik adalah Jumlah item pertanyaan 11. Yang memperoleh skor 5 peserts didik ( 27,27 %) 4 sebanyak 18 peserts didik ( 65,43%). Jadi total persentasenya 93,72 %.

##### 7. Ahli media pembelajaran terhadap bahan ajar memberi komentar tertulis yang beliau sampaikan adalah semua tidak diceklis berarti sudah sesuai,.

8. Data hasil penilaian ahli media pembelajaran terhadap panduan pendidik melalui angket Jumlah item pertanyaan 13. Yang memperoleh skor 5 sebanyak 6 peserta didik ( 46,15%) dan yang memperoleh skor 4 sebanyak 7 peserts didik ( 43,07 %). Jadi total pesentase nya 89,22%. Ahli media pembelajaran memberikan komentar tertulis yang beliau sampaikan adalah semua butiran sangat baik.

9. Data hasil penilaian Ahli media Pembelajaran terhadap Panduan peserta didik melalui angket adalah : Jumlah item pertanyaan 8. Yang memperoleh skor 4 sebanyak 2 peserts didik ( 20%) dan yang memperoleh skor 5 sebanyak 6 peserts didik ( 75 %). Jadi total pesentase nya 90%.

10. Hasil penilaian uji perorangan terhadap bahan ajar oleh 3 peserta didik kelas VII SMP Negeri 2 gedangan : dari jumlah pertanyaan sebanyak 11 komponen memperoleh rata- rata persentse sebesar 93.66 %.

11. Data hasil penilaian uji perorangan terhadap peserta didik oleh 3 peserta didik kelas VII SMP Negeri 2 Gedangan.adalah dari jumlah pertanyaan sebanyak 9 komponen

memperoleh rata-rata persentase sebesar 82,21 %.

12. Data hasil penilaian uji perorangan terhadap pendidik oleh 3 peserta didik kelas VII SMP Negeri 2 gedangan.

## **PEMBAHASAN**

### **A. Uji isi Materi**

1. Berdasarkan hasil penilaian dari seorang ahli isi materi terhadap bahan ajar sebagaimana tercantum di atas, dinyatakan baik sebanyak 13 komponen. Hasil perhitungan persentase diperoleh sebesar 78,53 %. Setelah dikonversikan dengan tabel konversi dengan tabel kelayakan menunjukkan bahwa panduan peserta didik dalam kualifikasi sangat baik.
2. Berdasarkan hasil penilaian dari seorang ahli isi materi terhadap pendidik sebagaimana tercantum di atas, dinyatakan baik sebanyak 13 komponen. Hasil perhitungan persentase diperoleh sebesar 80 %. Setelah dikonversikan dengan tabel konversi dengan tabel kelayakan menunjukkan bahwa panduan peserta didik dalam kualifikasi baik.
3. Berdasarkan hasil penilaian dari seorang ahli isi materi terhadap peserta didik sebagaimana tercantum di atas, dinyatakan baik sebanyak 5 komponen. Hasil perhitungan persentase diperoleh sebesar 100 %. Setelah dikonversikan dengan tabel konversi dengan tabel kelayakan menunjukkan bahwa panduan peserta didik dalam kualifikasi sangat baik.

### **B . Uji desain pembelajaran.**

1. Berdasarkan hasil penilaian dari seorang ahli desain pembelajaran terhadap bahan ajar sebagaimana tercantum di atas, dinyatakan baik sebanyak 18 komponen. Hasil perhitungan persentase diperoleh sebesar 80 %. Setelah dikonversikan dengan tabel konversi dengan tabel kelayakan menunjukkan bahwa panduan peserta didik dalam kualifikasi baik
2. Berdasarkan hasil penilaian dari seorang ahli desain pembelajaran terhadap pendidik sebagaimana tercantum di atas, dinyatakan baik sebanyak 18 komponen. Hasil perhitungan persentase diperoleh sebesar 100 %. Setelah dikonversikan dengan tabel konversi dengan tabel kelayakan menunjukkan bahwa panduan peserta didik dalam kualifikasi baik
3. Berdasarkan hasil penilaian dari seorang ahli desain pembelajaran terhadap peserta didik sebagaimana tercantum di atas, dinyatakan

baik sebanyak 11 komponen. Hasil perhitungan persentase diperoleh sebesar 92,72 %. Setelah dikonversikan dengan tabel konversi dengan tabel kelayakan menunjukkan bahwa panduan peserta didik dalam kualifikasi sangat baik

### **C. Uji media pembelajaran**

1. Berdasarkan hasil penilaian dari seorang ahli media pembelajaran terhadap bahan ajar sebagaimana tercantum di atas, dinyatakan baik sebanyak 6 komponen. Setelah dikaji kelayakan menunjukkan bahwa panduan peserta didik dalam kualifikasi sudah sesuai
2. Berdasarkan hasil penilaian dari seorang ahli media pembelajaran terhadap pendidik sebagaimana tercantum di atas, dinyatakan baik sebanyak 13 komponen. Hasil perhitungan persentase diperoleh sebesar 80,22%. Setelah dikonversikan dengan tabel konversi dengan tabel kelayakan menunjukkan bahwa panduan peserta didik dalam kualifikasi baik
3. Berdasarkan hasil penilaian dari seorang ahli media pembelajaran terhadap peserta didik sebagaimana tercantum di atas, dinyatakan baik sebanyak 5 komponen. Hasil perhitungan persentase diperoleh sebesar 90 %. Setelah dikonversikan dengan tabel konversi dengan tabel kelayakan menunjukkan bahwa panduan peserta didik dalam kualifikasi sangat baik

### **D. Uji Perorangan**

1. Berdasarkan hasil penilaian dari uji perorangan terhadap bahan ajar sebagaimana tercantum di atas, dinyatakan baik sebanyak 14 komponen. Hasil perhitungan persentase diperoleh sebesar 93,66 %. Setelah dikonversikan dengan tabel konversi dengan tabel kelayakan menunjukkan bahwa panduan peserta didik dalam kualifikasi sangat baik
2. Berdasarkan hasil penilaian dari uji perorangan terhadap pendidik sebagaimana tercantum di atas, dinyatakan baik sebanyak 18 komponen. Hasil perhitungan persentase diperoleh sebesar 100 %. Setelah dikonversikan dengan tabel konversi dengan tabel kelayakan menunjukkan bahwa panduan peserta didik dalam kualifikasi sangat baik
3. Berdasarkan hasil penilaian dari perorangan terhadap peserta didik sebagaimana tercantum di atas, dinyatakan baik sebanyak 9 komponen. Hasil perhitungan persentase diperoleh sebesar 82,21 %. Setelah dikonversikan dengan tabel konversi dengan tabel kelayakan menunjukkan

bahwa panduan peserta didik dalam kualifikasi baik.

### E. Uji Lapangan

1. Berdasarkan hasil penilaian dari uji lapangan terhadap bahan ajar sebagaimana tercantum di atas, dinyatakan baik sebanyak 10 komponen. Hasil perhitungan persentase diperoleh sebesar 94,54 % %. Setelah dikonversikan dengan tabel konversi dengan tabel kelayakan menunjukkan bahwa panduan peserta didik dalam kualifikasi sangat baik
2. Berdasarkan hasil penilaian dari uji lapangan terhadap pendidik sebagaimana tercantum di atas, dinyatakan baik sebanyak 56 peserta didik hasil perhitungan persentase diperoleh sebesar 89,09 %. Setelah dikonversikan dengan tabel konversi dengan tabel kelayakan menunjukkan bahwa panduan peserta didik dalam kualifikasi sangat baik
3. Berdasarkan hasil penilaian dari uji lapangan terhadap peserta didik sebagaimana tercantum di atas, dinyatakan baik sebanyak 56 peserta didik. Hasil perhitungan persentase diperoleh sebesar 89,49 %. Setelah dikonversikan dengan tabel konversi dengan tabel kelayakan menunjukkan bahwa panduan peserta didik dalam kualifikasi sangat baik

### SIMPULAN

Berdasarkan hasil dari pembahasan di atas peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut, pengembangan model pembelajaran pendidikan kewarganegaraan ini menggunakan model Dick, Carey tahun 2001 yang proses pengembangannya hanya sampai pada tahap kesembilan dari kesepuluh tahap pengembangan. Hasil analisis data menyimpulkan proses model problem solving dapat diterima. Sesuai dengan hasilnya sebagai berikut:

1. Hasil penilaian Ahli Mata Pelajaran Terhadap melalui angket :
  - a. Hasil penilaian Ahli Isi Materi Terhadap Bahan Ajar melalui angket menunjukkan 78,53 %, jika dikonversikan dengan kualifikasi pencapaian dinyatakan baik
  - b. Hasil penilaian Ahli Isi Materi Terhadap panduan pendidik melalui angket menunjukkan 80 %, jika dikonversikan dengan kualifikasi pencapaian dinyatakan baik
  - c. Hasil penilaian Ahli Isi Materi Terhadap panduan peserta didik melalui angket menunjukkan 80 %, jika dikonversikan

dengan kualifikasi pencapaian dinyatakan baik

2. Hasil penilaian Ahli Desain Terhadap Bahan Ajar melalui angket
    - a. Hasil penilaian Ahli Desain Terhadap Bahan Ajar melalui angket 80 %, jika dikonversikan dengan kualifikasi pencapaian dinyatakan baik
    - b. Hasil penilaian Ahli Desain Terhadap panduan pendidik melalui angket 100%, jika dikonversikan dengan kualifikasi pencapaian dinyatakan sangat baik
    - c. Hasil penilaian Ahli Desain terhadap panduan peserta didik melalui angket 92,65 %, jika dikonversikan dengan kualifikasi pencapaian dinyatakan sangat baik
  3. Hasil penilaian Ahli Media melalui angket :
    - a. Hasil penilaian Ahli Media terhadap bahan Ajar melalui angket 89,22 %, jika dikonversikan dengan kualifikasi pencapaian dinyatakan sangat baik
    - b. Hasil penilaian Ahli Media terhadap panduan pendidik melalui angket 88,22 %, jika dikonversikan dengan kualifikasi pencapaian dinyatakan sangat baik
    - c. Hasil penilaian Ahli Media terhadap panduan peserta didik melalui angket 90 % , jika dikonversikan dengan kualifikasi pencapaian dinyatakan sangat baik
  4. Hasil penilaian uji perorangan melalui angket sebagai berikut :
    - a. Hasil penilaian uji perorangan terhadap bahan ajar melalui angket 93,66 %
    - b. Hasil penilaian uji perorangan terhadap panduan pendidik melalui angket
    - c. Hasil penilaian uji perorangan terhadap panduan peserta didik melalui angket 82,21 %
  5. Hasil penilaian uji lapangan melalui angket sebagai berikut :
    - a. Hasil penilaian uji lapangan melalui angket terhadap bahan ajar 94,54 %
    - b. Hasil penilaian uji lapangan melalui angket terhadap panduan pendidik 89,09 %
    - c. Hasil penilaian uji lapangan melalui angket terhadap panduan peserta didik 89,49 %.
- Secara umum semua hasil dari angket menunjukkan kualifikasi minimal baik, jadi

tidak ada revisi. Akan tetapi semua saran, kritik yang membangun tetap akan dipertimbangkan.

Artinya dengan adanya paket pembelajaran dengan model Dick Carey, dan Carey telah mampu memberi kemudahan pendidik dan peserta didik dalam memahami suatu materi pelajaran untuk mendapatkan pengetahuan mengenai fakta, konsep, dan penerapan materi yang benar sehingga dapat meningkatkan hasil belajar, pembelajar secara maksimal dibandingkan dengan kondisi sebelumnya.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, S. 2005. *Dasar-dasar evaluasi pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara
- Degeng, I.N.S. 1997. Asumsi dan landasan teoritik desain pembelajaran. *Jurnal Teknologi Pembelajaran : Teori dan Penelitian*. 5(1), 3-12
- Departemen Pendidikan Nasional. 2003. *Standar Kompetensi Mata pelajaran IPA SMP dan MTs*. Jakarta : Pusat Kurikulum, Balitbang Depdiknas.
- Dick, W. Carey L & Carey, James. 2001, *The Systematic design,of instruction, fifth edition*, New York, Longman
- Muhari. 1983. *Suatu Studi Tentang Pengaruh Suasana Rumah Terhadap Prestasi Belajar Para Pelajar Sekolah Menengah Umum Tingkat Pertama di Jawa Timur*. Disertasi. Jogjakarta : Fakultas Psikologi UGM.
- Sapriya. 2009. *Pendidikan IPS : konsep dan pembelajaran*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Sudjana, N. 1999. *Cara belajar peserta didik aktif dalam proses belajar mengajar*. Bandung : Sinar Baru Algensindo
- Suparman, A. 1997. *Desain instruksional*. Peningkatan dan pengembangan aktivitas instruksional Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Jakarta : PAU-PPAI